

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan salah satu nilai dari kehidupan dan perkembangan manusia yang memiliki karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, bangsa, suku, agama, kepercayaan, strata sosial dan ekonomi, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah manusia, perbedaan inilah yang menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut maka konflik akan selalu ada dan tidak dapat dihindari.¹

Konflik juga merupakan hal yang nyata terjadi dan selalu ada selama seseorang masih hidup bersosial bersama masyarakat, bahkan di Lembaga Pendidikan islam sekalipun seperti pondok pesantren tidak menafikan adanya konflik.² Konflik di pondok pesantren muncul disebabkan adanya masalah-masalah komunikasi, hubungan pribadi, atau struktur pesantren itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Kiprahnya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan sudah teruji

¹ Siti Asiah T, *Manajemen Konflik Teori Dan Aplikasi* (Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2017). 6.

² Bashori, "Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, (Juli-Desember 2018), 18–32.

sejak lama. Kekokohan pesantren, bukan karena ketentraman yang ada didalamnya atau tanpa adanya konflik sama sekali. Namun lebih pada kemampuan para pengelolanya yaitu pemimpin pesantren dalam mengelola konflik yang ada menjadi sesuatu yang bernilai positif.³

Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang yang merupakan lembaga pendidikan islam yang berisi perkumpulan santri dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang, budaya, karakter serta perilaku yang berbeda. Perbedaan-perbedaan itulah yang seringkali menjadi sumber terjadinya konflik. Dari sumber tersebut dapat menciptakan cabang - cabang sumber konflik lainnya seperti prasangka buruk, kesalahpahaman, keras kepala atau egois, mudah tersinggung, perbedaan interpretasi, perbedaan pendekatan, ketergantungan, dan sebagainya. Sehingga terjadilah bullying antar santri yang dipicu oleh kesalahpahaman.

Perilaku bullying merupakan salah satu bentuk perbuatan tercela dan salah satu tindakan menyakiti orang lain dan juga menjadi penyebab seseorang bersedih serta mengusik aktivitas orang lain.⁴

Perilaku bullying juga merupakan fenomena yang tidak terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga dapat ditemukan di berbagai

³ Nila Nur Sofia, "Manajemen Konflik di Pesantren Melalui Kultur Pesantren dan Gaya Kepemimpinan Kyai", *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol 1, No 1, (2021), 1–16.

⁴ M.Fahmi, "Manajemen Penanganan Bullying", *Skripsi* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 79.

institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama dan moral, seharusnya menjadi tempat yang aman dan mendukung perkembangan karakter santri. Namun, kenyataannya, perilaku bullying dapat muncul dan mengganggu proses pembelajaran serta hubungan antar santri. Harapan bahwa pesantren menjadi tempat yang nyaman dan aman ternyata tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hal itu dikarenakan terdapat problematika yang ada di pondok pesantren salah satunya adalah perilaku bullying.

Perilaku bullying di lingkungan pesantren banyak dilakukan oleh para santri yang menyimpang dan biasanya terjadi karena adanya latar belakang individu yang berbeda. Perilaku bullying tidak hanya terjadi pada di satu atau dua pesantren saja, akan tetapi terjadi hampir di setiap pesantren yang ada di Indonesia.

Terlepas dari fungsi pondok pesantren sebagai tempat untuk mencari ilmu, terkadang dipondok juga terdapat sebuah fenomena penindasan. Seperti halnya menjadikan salah satu santri sebagai bahan lelucon didepan teman-temannya, juga kadang menjadikannya sebagai pelayan atau pesuruh, bahkan dijadikan sasaran emosi, hingga membuat santri yang jadi korban itu takut dan merasa tertekan. Perlakuan santri

yang dapat membuat santri lain merasa tertekan, baik psikis maupun fisik ini biasa disebut dengan istilah perilaku bullying.⁵

Pondok pesantren memiliki karakteristik unik yang mencakup interaksi intensif antara santri, pengasuh, dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, konflik antar santri sering kali terjadi akibat perbedaan latar belakang, pengaruh lingkungan, atau tekanan sosial. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik ini dapat berujung pada perilaku bullying, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional santri. Dalam mengatasi perilaku bullying, perlu adanya manajemen yang tepat yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Pemimpin lembaga pendidikan Islam termasuk pondok pesantren seyogyanya adalah seorang yang terampil dalam dinamika konflik. Pemimpin yang bersangkutan harus mampu mengenali situasi yang berpotensi melahirkan konflik.⁶

Salah satu cara untuk mengatasi perilaku bullying adalah dengan pendekatan melalui manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi perilaku bullying di pondok pesantren. Manajemen konflik melibatkan serangkaian strategi untuk mencegah, mengidentifikasi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Dalam konteks pondok pesantren,

⁵ Nasikhudin Amri, "Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Studi Fenomenologi Bullying Di Asrama Al Risalah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang," *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), vi.

⁶ Ali Mutakin, "Resolusi Konflik Melalui Nilai-Nilai Kultur Pesantren," *Jurnal An-Nidzam*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2018), 91–120.

pendekatan ini dapat membantu menciptakan suasana yang harmonis, dimana santri dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan menghargai perbedaan satu sama lain. Selain itu, tujuan adanya manajemen konflik adalah untuk meningkatkan kreatifitas, meningkatkan keputusan melalui pertimbangan yang matang dari sudut pandang yang berbeda, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan melalui peran serta, pemahaman bersama dan kerja sama serta menciptakan prosedur dan mekanisme penyelesaian konflik.⁷

Mengetahui betapa pentingnya manajemen konflik dalam lembaga pendidikan pesantren yang mempunyai peluang besar terjadinya konflik yang beragam, maka seyogyanya lembaga pendidikan islam mampu menjadi panutan sekaligus *role model* dalam menangani konflik. Kompleksitas konflik disetiap lembaga pendidikan tentunya berbeda-beda, dan cara menangani dan mengatasinya pun berbeda. Hal ini menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas lembaga dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kompetitif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang.”**

⁷ Bashori, "Manajemen Konflik di Tengah Dinamika Pondok Pesantren dan Madrasah," *Jurnal Muslim Heritage*, Vol.1, No. 2, (November 2016-April 2017), 353–370.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen konflik di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang
2. Perbedaan latar belakang santri di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang
3. Perilaku bullying yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang

C. Fokus Masalah

Setelah diketahui dalam latar belakang masalah yang ada, penelitian terfokus pada manajemen konflik di Pondok Pesantren dan manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen konflik di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen konflik di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang?
3. Bagaimana perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang?
4. Bagaimana manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah manajemen konflik di pondok pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mendeskripsikan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen konflik di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk menganalisis bagaimana bentuk, penyebab, dan dampak perilaku bullying di pondok pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang.

4. Untuk medeskripsikan bagaimanakah manajemen konflik digunakan dalam mengatasi perilaku bullying di pondok pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang menambah wawasan keilmuan manajemen konflik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai manajemen konflik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam dunia Pendidikan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen konflik terhadap perilaku bullying di Pondok Pesantren.

- b. Bagi Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kabupaten Pandeglang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang tepat dalam proses pelaksanaan manajemen konflik.

- c. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen konflik terhadap perilaku bullying di Pondok Pesantren dan menjadi wadah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang Pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan pembahasan penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan selama ini. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan penelitian awal, termasuk hasil penelitian – penelitian sebelumnya yang terfokus pada judul yang diteliti. Hasil penelitian sejauh ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fauza Himatun Nangimah NIM:1817103017 Prodi: Manajemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022	Manajemen Konflik dalam Menangani Permasalahan Antar Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sirau, Kemranjen, Banyumas	Sama-sama membahas manajemen konflik	Penelitian ini fokus pada perilaku bullying, bukan permasalahan antar santri. Lokasi berbeda: Pondok Pesantren An-Nahl vs.

				Pondok Pesantren Darul Ulum Sirau.
2.	M. Fahmi NIM: T20183146 Prodi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, 2022	Manajemen Penanganan Bullying di Pondok Pesantren Walisongo, Sidoperkso, Kraksaan, Probolinggo	Sama-sama membahas bullying	Fokus penelitian ini tentang manajemen konflik, bukan manajemen penanganan bullying. Lokasi berbeda: Pondok Pesantren An-Nahl vs. Pondok Pesantren Walisongo.
3.	Deden Kurniawan Alamsyah NIM:1511030138 Prodi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan	Implementasi Manajemen Konflik dalam Penyelesaian Masalah di Pondok Darul Mutaqin, Pagar Alam	Sama-sama membahas manajemen konflik	Penelitian ini fokus pada perilaku bullying, bukan penyelesaian masalah umum. Lokasi berbeda: Pondok Pesantren An-Nahl vs.

	Lampung, 2019			Pondok Darul Mutaqin.
4.	Dahniar Ananda, Lailiyah Nur, Samsul Rifa'i, Ani Qotrun Zuhro' F. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2023	Implementasi Manajemen Konflik terhadap Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Al- Fattah, Jember	Sama-sama membahas manajemen konflik untuk mengatasi bullying	Fokus berbeda: penelitian ini menekankan pada implementasi manajemen konflik. Lokasi berbeda: Pondok Pesantren An- Nahl vs. Pondok Pesantren Al- Fattah.

Penelitian ini menghadirkan pembaruan mengenai bagaimana manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren. Penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis strategi manajemen konflik yang efektif, serta bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa perilaku bullying di Pondok Pesantren dapat dihilangkan dan tidak terjadi kembali. penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai cara-cara optimal manajemen konflik dapat berkontribusi dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren. Penelitian ini juga

akan memberikan panduan praktis yang dapat diadopsi oleh Pondok Pesantren lain dalam upaya mereka untuk mengatasi perilaku bullying menggunakan manajemen konflik.

H. Kerangka Pemikiran

Perilaku bullying di pondok pesantren merupakan masalah serius yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi santri. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan manajemen konflik yang efektif untuk mengatasi perilaku ini. Dalam konteks pondok pesantren, manajemen konflik berfokus pada identifikasi dan penyelesaian masalah bullying melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan kebersamaan.

Proses manajemen konflik dalam mengatasi bullying dapat dibagi menjadi beberapa langkah:

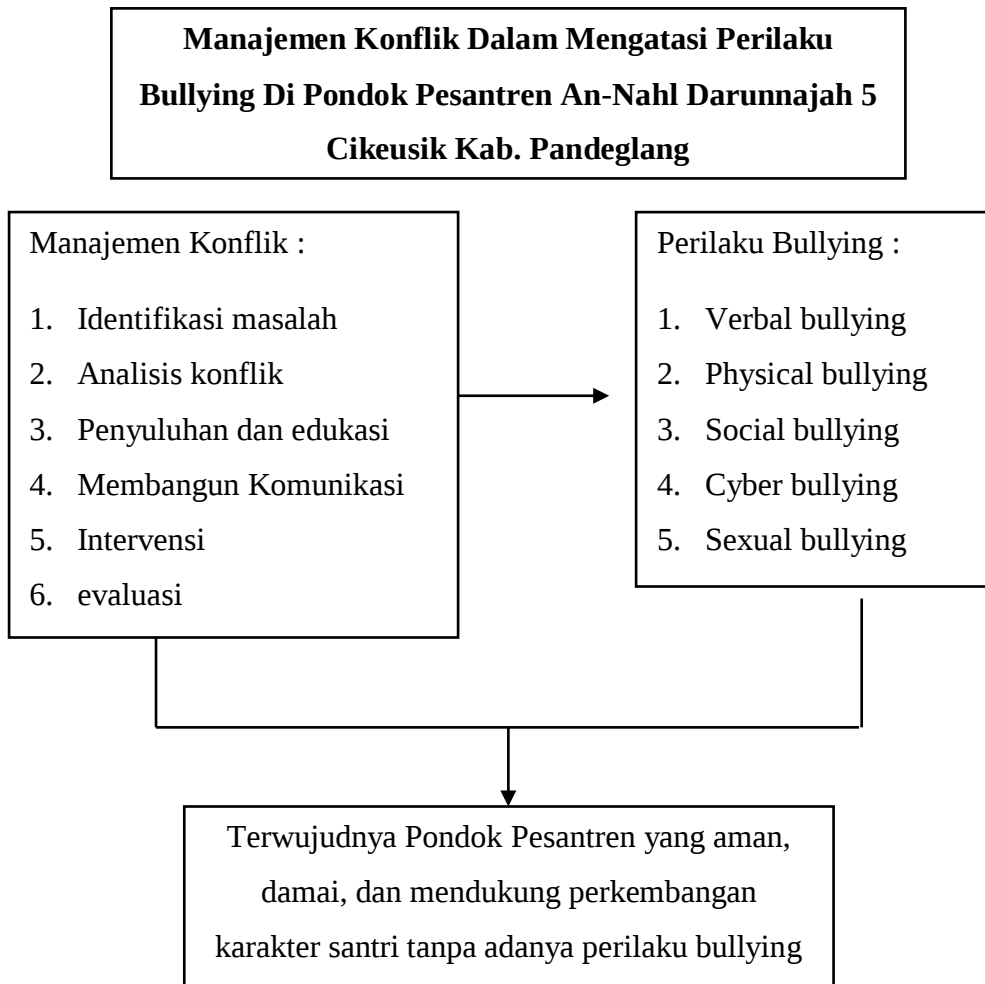
1. Mengidentifikasi kasus bullying dengan melibatkan santri, pengasuh, dan pihak terkait untuk mendapatkan gambaran yang jelas.
2. Menganalisis penyebab bullying, apakah disebabkan oleh faktor internal (seperti masalah pribadi) atau eksternal (seperti pengaruh lingkungan).
3. Memberikan edukasi kepada santri tentang dampak bullying dan pentingnya menghormati satu sama lain. Ini dapat dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, atau pelatihan.

4. Menciptakan saluran komunikasi yang aman bagi santri untuk melaporkan perilaku bullying tanpa rasa takut. Ini bisa berupa kotak saran atau pertemuan rutin.
5. Melakukan intervensi terhadap pelaku dan korban bullying secara adil. Pendekatan ini harus bersifat restoratif, di mana pelaku diberikan kesempatan untuk memahami dampak dari tindakan mereka dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan.
6. Setelah intervensi, penting untuk melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil efektif. Jika perlu, langkah-langkah tambahan dapat diambil.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, diharapkan perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang dapat diminimalisir, menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi santri untuk belajar dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Tabel 1. 2 Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti membagi kedalam 5 bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretis, meliputi: Pada bagian awal tentang manajemen konflik, pengertian manajemen konflik, indikator manajemen konflik, tujuan manajemen konflik, tahapan manajemen konflik dan strategi manajemen konflik. Pada bagian kedua tentang perilaku *bullying*, pengertian perilaku *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, dan dampak perilaku *bullying*.

Bab Ketiga Metodologi penelitian, meliputi: Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber data, Instrument Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Uji kredibilitas data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, yang terdiri dari manajemen konflik di Pondok pesantren, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen konflik di Pondok pesantren, perilaku *bullying* di Pondok pesantren dan manajemen konflik dalam mengatasi perilaku *bullying* di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang. Pembahasan hasil penelitian membahas manajemen konflik di Pondok pesantren, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen

konflik di Pondok pesantren, perilaku bullying di Pondok pesantren dan manajemen konflik dalam mengatasi perilaku bullying di Pondok Pesantren An-Nahl Darunnajah 5 Cikeusik Kab. Pandeglang.

Bab Kelima Penutup, terdiri dari: Simpulan, dan Saran-saran.